

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Raudlatul Athfal Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

1. Tinjauan Historis Raudlatul Athfal Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

a. Sejarah berdirinya Raudlatul Athfal Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Raudhatul Athfal Manafiul Ulum, didirikan pada tahun 1972 oleh para tokoh masyarakat yang tergabung dalam Jamiyyah Lima Belasan. Pada masa itu jamiyyah lima belasan mengadakan rapat bersama yang di ketuai oleh bapak Jama`i dan bapak Jamiyati mengusulkan untuk mendirikan sekolah Raudhatul Athfal yang setara dengan Taman Kanak-Kanak, bersamaan dengan pembuatan Sumur sebagai sumber air untuk kebutuhan madrasah. Gedung Raudhatul Athfal berdiri di atas tanah Desa (BONDO DESO) yang diberikan oleh Kepala Desa pada waktu itu bapak Kusin yang berdomisili di dukuh Kwaraan, atas permintaan Bapak Kyai Ali As`ad dan Ibu Hj. Barini dan disetujui oleh Siten (Pegawai kecamatan yang mengurus pertanahan pada masa itu). Bapak Surandil, dengan adanya tanah Bondo Deso itulah akhirnya Kyai Ali As`ad dan tokoh masyarakat di Dukuh Srabi Kidul dapat membangun Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di lanjutkan dengan mendirikan Raudhatul Athfal yang diberi nama sama dengan MI nya yaitu Raudhatul Athfal Manafiul Ulum.

Gedung Raudhatul Athfal didirikan disebelah selatan kamar mandi, dengan ukuran sedang yaitu 6 x 7 Meter, karena kemampuan membangun pada masa itu masih menggunakan sistem gotong royong. Dengan di bangunnya gedung RA ini masyarakat di sekitar telah terbantu sebagai persiapan anak - anak untuk masuk ke Madrasah Ibtidaiyyah (MI) atau setingkat Sekolah Dasar (SD).

Karena pada masa itu belum ada istilah Kepala Sekolah karena yang mengajar masih sistem gotong

royong saling membantu antara guru RA dan MI maka ditunjuklah ibu Afifah yang berdomisili di Dukuh Getas Modinan sebagai Wali Kelas RA yang bertanggungjawab atas kelangsungan pendidikan di tingkat Raudhatul Athfal Manafiul Ulum dan di bantu oleh guru yaang lain diantaranya: Ibu Kustinah (Gerung Kaliwungu), Ibu Kusmini (Kaliwungu), Ibu Sri Aini (Kaliwungu), Ibu Kastiyah (Jetis Lor), Ibu Mar`ah (Jetis lor), Ibu Endang (Kaliwungu), Ibu Rif`anah (Dukoh) dan yang lainnya yang tidak dapat kami sebutkan semuanya.

Seiring berjalannya waktu maka terjadi pergantian Wali Kelas dari ibu Afifah ke wali kelas lain, dari satu orang ke orang lain, maka setelah Wali Kelas di pegang oleh ibu Chanifah beserta guru-guru yang lain mengajukan lembaga Raudhatul Athfal Manafiul Ulum untuk didaftarkan ke Departemen Agama Kudus agar mendapat Surat Ijin Operasional. Sebelum di daftarkan ke Kementerian Agama di tetapkan tanggal berdirinya RA Manafiul Ulum adalah 17 Juli 1973 Masehi bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Ahir 1393 Hijriyyah, sebagai salah satu syarat pengajuan.

Setelah didaftarkan ke Kementerian Agama maka keluarlah SK Pendirian RA Manafiul Ulum dengan Nomor: WK/7.6/804/Pgm/RA/1992 Tertanggal, 07 Juni 1992 serta SK Operasional dengan Nomor: MK.08/7.b/PP.00.4/1356/2002, Tertanggal 28/09/2002. Nama-nama wali kelas RA NU Manafiul Ulum dijelaskan dalam Lampiran 1.

Setelah didaftarkan ke Kementerian Agama maka yang semula Wali Kelas dirubah menjadi Kepala RA, Setelah didaftarkan ke Kementrian Agama maka yang semula Wali Kelas dirubah menjadi Kepala RA, berikut ini nama-nama Kepala RA Manafiul Ulum dijelaskan di Lampiran 2.

Berikut ini juga kami cantumkan nama-nama guru yang ikut berjasa mengajar di RA ManafiulUlum yang dijelaskan di lampiran 3. Seiring berjalannya waktu serta dikarenakan suatu lembaga

akan di akui keberadaannya oleh pemerintah pusat maka pada tahun 2007 RA Manafiul Ulum mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN-SM Nasional tepatnya pada tanggal 12 Desember 2007 dengan memperoleh Nilai: 87,14 dengan predikat Terakreditasi A.

Dari waktu ke waktu RA Manafiul Ulum selalu melakukan pembenahan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, serta adanya peningkatan jumlah murid dari tahun ketahun maka pada tahun 2010 oleh Yayasan Manafiul Ulum memutuskan untuk membuat gedung tersendiri di area persawahan di sebelah Timur gedung lama dengan tanah wakaf seluas + 350 Meter.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran serta ingin mencetak generasi yang Islami yang siap mengikuti perkembangan zaman maka pada tahun 2019 RA Manafiul Ulum mengikuti Akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN-PAUD NF Nasional yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 dengan memperoleh Nilai: 957,78 dengan Predikat: Terakreditasi A.

Selanjutnya kami terus berbenah dalam mengembangkan lembaga dengan mengikuti pelatihan sebagai upaya pengembangan pendidikan di RA, sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut:

a) Keunggulan

RA Manafiul Ulum Kudus berdiri di atas lahan seluas 350 m² memiliki ketersediaan sarana prasarana meliputi: Ruang Tamu, Ruang Guru, Ruang Kelas lengkap, WC dan kamar mandi, dapur, serta sarana permainan di luar yang cukup memadai. RA Manafiul Ulum memiliki daya dukung cukup tinggi dari masyarakat/orang tua murid. Hal itu dapat dilihat dari kesanggupan pembiayaan secara swadaya baik anggaran rutin maupun pemberian dana pengembangan. RA Manafiul Ulum

senantiasa menanamkan sikap mandiri, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan pembiasaan.

b) Kelemahan

Belum tersedianya Laboratorium Komputer untuk memenuhi tuntutan kemajuan IPTEK.

c) Tantangan

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Manafiul Ulum kami berusaha menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat serta tuntutan zaman.

d) Peluang

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Manafiul Ulum pada tahun pelajaran 2020 / 2021 kami berusaha mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta pengembangan kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan tuntutan zaman.

2. Letak Geografis

Raudlatul Athfal Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas $\pm 1750 \text{ M}^2$ dengan Luas tanah $26 \times 7,5 \times 4 = 1750 \text{ M}^2$ dan terletak di desa Getassrabi Gobog Kudus $\pm 13 \text{ Km}$ dari Kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak $\pm 8 \text{ Km}$ dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

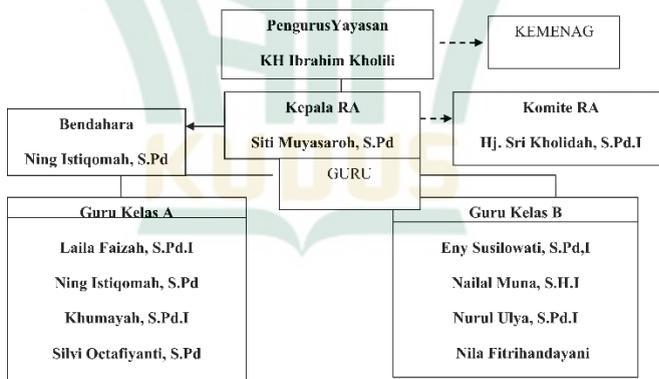
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nalumsari Jepara

Lokasi gedung Raudlatul Athfal Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Getassrabi Gebog Kudus No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 593454.¹

¹ Dokumentasi, Profil Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020.

3. Visi, Misi, dan Tujuan
 - a. Visi
Mutu Santri, Maju Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti, Beramal Yang Islami
 - b. Misi
 - 1) Mengenai Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah
 - 2) Mengenalkan Ilmu Yang Dipelajari
 - 3) Melatih Dan Mengembangkan Daya Nalar Anak
 - 4) Melatih Anak Untuk Berperilaku Akhlaqul Karimah
 - c. Tujuan
 - 1) Mewujudkan generasi berbudi luhur, Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT
 - 2) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif.
4. Struktur Organisasi

**Struktur Kepengurusan RA Manafiu Ulum
Tahun 2020 / 2021**



Bagan 1.1
Bagan Struktur Organisasi²

5. Keadaan Guru
Keadaan guru dan karyawan RA NU Manafiu Ulum Getassrabi Gebog Kudus ini terdiri dari 1 Guru

² Dokumentasi, Profil Raudlatul Athfal NU Manafiu Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020

PNS, 8 Guru perempuan tetap yayasan, serta 1 karyawan perempuan.

6. Keadaan Peserta Didik

a. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Dalam perkembangan sekolah 4 tahun terakhir di RA NU Manafiul Ulum Getasrabi Gebog Kudus ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan perincian tahun 2017/2018 ada total 119 siswa yang terdiri dari 55 laki-laki dan 64 perempuan. Pada tahun 2018/2019 ada total 157 peserta didik dengan jumlah 84 laki-laki dan 73 peserta didik perempuan. Pada tahun 2019/2020 jua mengalami peningkatan ini terlihat peserta didik dengan total 169 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 91 dan peserta didik perempuan 78 anak. Namun pada tahun ini 2020/2021 mengalami penurunan dikarenakan masa pandemi, adanya COVID-19 ini peserta didik di RA NU Manafiul Ulum hanya berjumlah 111 anak, dengan rincian 69 anak laki-laki dan 42 anak perempuan.

b. Rombongan belajar

Rombongan belajar merupakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik yang ada di dalamnya, dengan usia dan perkembangan yang dimiliki peserta didik di RA NU Manfiul Ulum dengan rincian Kelmpok A ada 3 Kelas, sedangkam kelompok B juga ada 3 kelas. Jadi di RA NU Manafiul Ulum ini terdiri dari 6 Kelompok anak-anak yang terbagi dengan pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan sesautu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sebuah pendidikan. Sarana dan prasaran yang ada di RA NU Manafiul Ulum ini terdiri dari Ruang, Infrastrktur, Sanitasi, sumber air, alat penunjang

KBM, Buku-buku, Alat –alat kantor dan listrik dengan keterangan yang ada di lampiran 1.6.³

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Penerapan Metode Kisah Dalam Al-Qur'an di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus sangatlah bervariasi. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dikarenakan terdapat banyak tema yang harus diajarkan dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Berbeda tema tentunya menggunakan metode yang berbeda juga, akan tetapi peneliti disini memfokuskan pada penerapan metode kisah dalam Al-Qur'an yang diajarkan dalam penyampaian tema yang diajarkan dalam setiap kelas atau tingkat usia di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Pembelajaran di masa perkembangan Raudlatul Athfal (RA) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai bekal untuk memasuki jenjang selanjutnya. Pendidikan Raudlatul Athfal ini merupakan pendidikan anak-anak usia dini yang bercirikan agama islam yang di peruntukkan anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar.

Raudlatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini dimana didalamnya terdapat garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) yakni usaha yang mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi

³ Dokumentasi, Profil Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020.

pengembangan diri anak usia dini Raudlatul Athfal (RA)

⁴

Penanaman nilai-nilai dan kesadaran moral yang dimiliki peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini. Apalagi pada peserta didik Raudlatul Athfal (RA) yang harus dibimbing untuk memahami tema-tema atau materi tentang pesan moral yang mampu dijadikan acuan atau suritauladan dalam tingkah laku atau perbuatan. Penanaman nilai-nilai yang telah ditanamkan pada diri peserta didik, akan memudahkan peserta didik dalam memahami tema atau materi yang disampaikan oleh guru, agar mampu mengembangkan kebiasaan yang baik dalam setiap tingkah laku perkembangannya.

Pelaksanaan pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) NU Manafiul Ulum yang tidak hanya memerlukan penyampaian materi saja, lagu-lagu atau kesenian lainnya, namun mempraktikkan secara langsung bagaimana berakhlak yang baik, mana akhlak yang buruk agar nantinya peserta didik mampu membedakan secara langsung perbuatan baik dan buruk yang harus ditiru dan ditinggalkan. Penyampaian tema yang diajarkan peserta didik sebelum praktik langsung, tentunya memerlukan penyampaian materi yang unik atau variatif dari guru kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, namun peserta didik mampu mengambil hikmah di setiap tema yang diajarkan melalui metode yang variatif ini.

Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Manafiul Ulum tidak hanya berupa penyampaian materi saja yang disampaikan di Buku kegiatan, papan tulis atau gambar saja, namun pada penyampaian materi peserta didik mengamati mendengarkan keterangan dari guru melalui laptop. Jadi pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menyajikan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dengan video atau film kartun tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an agar

⁴ Siti Muyasaroh, Kepala RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 18 September 2020, Pukul 10.30- Selesai.

peserta didik menjadi semangat dan merangsang peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh atas apa materi yang disampaikan guru.⁵

Materi pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) sangat beragam, diantaranya mulai dari tema Hamba Allah sampai Negaraku. Dari materi atau tema yang disampaikan kepada peserta didik yang sangat banyak, maka pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar dalam pelaksanaannya memudahkan untuk mencapai tujuan dari diselenggarakan pembelajaran anak usia dini Raudlatul Athfal (RA). Dengan materi yang bersumber dari Kementerian Agama dan Buku pendamping bagi anak-anak usia dini.⁶

Namun dalam penyampaian materi yang sangat banyak ini dalam setiap kelas atau jenjang perkembangan anak usia dini memiliki perbedaan dalam pencapaian tingkat perkembangan yang dicapai peserta didik, karena di dalam setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan.

Materi yang sangat banyak dan beragam tentu memerlukan banyak persiapan, sarana dan prasarana yang cukup mendukung apalagi dalam pembelajaran anak usia dini jenjang Raudlatul Athfal (RA) ini sangatlah bervariasi dan memerlukan penyampaian dengan cara yang menarik agar anak-anak tertarik dengan materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya anak Raudlatul Athfal ini tetaplah anak usia dini yang notabennya masih suka bermain. Sebagaimana di Raudlatul Athfal mempunyai sarana dan prasarana serta berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tersedianya laptop, hp, dan papan tulis dengan spidol memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan

⁵ Observasi RA Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 20 September 2020, Pukul 11.00-Selesai.

⁶ Observasi RA Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 20 September 2020, Pukul 11.00-Selesai.

metode kisah dalam Al-Qur'an, meskipun belum ada LCD atau proyektor.⁷

Pelaksanaan pembelajaran di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum memiliki kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, karena mayoritas peserta didik yang memang berasal dari keluarga yang beragama Islam dan mempunyai loyalitas agama yang dianutnya, tentunya lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum, karena dirumah anak juga sudah mendapatkan bekal materi keagamaan di rumah atau di kegiatan keagamaan (ngaji turutan dll) di pondok-pondok desa khusus anak-anak.

Pembelajaran di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus berlangsung dengan baik, meskipun di masa pandemi COVID-19 ini. Anak-anak dimasukkan dalam pembelajaran bulan ini, tentunya dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Terdapat banyak peserta didik usia dini di di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum. Namun dimasa pandemi ini guru membuat shift atau membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-5 orang dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan jam yang sudah disesuaikan. Pembelajaran yang berlangsung tetap menyenangkan meskipun dengan suasana yang hening karena hanya sedikit peserta didik yang masuk, agar peserta didik satu dengan yang lainnya mampu menjaga jarak 1 meter dengan anak lainnya.

Pembelajaran di masa pandemi ini tetap menyenangkan, karena di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum menggunakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific aproach*. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 40 Menit ini dengan pergantian peserta didik setiap harinya sesuai jadwal kelas atau kelompok-kelompok yang sudah

⁷ Nurul Ulya, Guru Kelas RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

ditentukan.⁸Jadi anak-anak tetap mengikuti pembelajaran dengan antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas, meskipun dengan protokol kesehatan yang ada.

Peningkatan kualitas pembelajaran di RA Manafiul Ulum menurut Operator Sekolah sebagai wakil dalam bidang kesekretariatan, menyatakan bahwa pembelajaran di RA Manafiul Ulum ini harus senantiasa ditingkatkan, tentunya melalui alternatif bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan yang tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan saja, namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk bekal dalam pendidikan dasar selanjutnya. Maka untuk mewujudkan hal tersebut pembelajaran di RA Manafiul Ulum ini mengacu pada pembelajaran (PAIKEM), yang juga disesuaikan dengan kurikulum madrasah, agar terjadi kesesuaian penggunaan kurikulum yang diterapkan di RA NU Manafiul Ulum ini.⁹

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari ibu Siti Muyasaroh selaku Kepala Sekolah di RA NU Manfiul Ulum ini yang menyatakan bahwa pembelajaran di RA Manafiul Ulum ini terbagi dalam beberapa kelas sesuai jenjang usia peserta didik. Dimana dalam pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan menyenangkan dikarenakan tidak hanya mendengarkan materi dari guru saja, tetapi melihat langsung contoh-contoh materi yang terdapat dalam vidio-vidio kartun yang menceritakan tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an.¹⁰

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi. Pembelajaran sebagai salah satu upaya mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Materi di RA NU Manafiul

⁸ Laila Faizah, Operator RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 21 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

⁹ Laila Faizah, Operator RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 21 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

¹⁰ Siti Muyasaroh, Kepala RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 18 September 2020, Pukul 10.30- Selesai.

Ulum ini mencakup keseluruhan bahan pembelajaran tentang “Hamba Allah, Keluargaku, Lingkungan, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Alam Semesta, dan Negaraku”.

Memudahkan menyampaikan materi yang sangat banyak dan tentunya berbeda di RA NU Manafiul Ulum ini, penggunaan metode kisah dalam Al-Qur’an pada pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus sebagaimana diterapkan pada proses kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal : Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi “Hamba Allah “
 Motivasi : Memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar
 Memberikan informasi tentang tujuan mempelajari tema “Hamba Allah”, cara menjadi hamba Allah yang baik, sifat dan kebiasaan yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Kegiatan Inti
 Mengamati
 - a) Mengamati gambar anak-anak kecil sedang bermain dengan teman-teman disekolah (aktifitas sekolah)
 - b) Menyimak macam-macam gambar tentang sifat anak yang baik dan sifat anak yang buruk
 - c) Menonton vidio tentang sifat-sifat keteladanan Nabi-Nabi dan Rasul sesuai dengan Kisah dalam Al-Qur’an
 - d) Mendengar cerita atau kisah dalam Al-Qur’an dengan membentuk lingkaran
 Menanya
 - a) Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan
 - b) Mengajukan pertanyaan terkait tentang kisah yang telah disaksikan dalam vidio tersebut
 Eskperimen/explore
 - a) Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik
 - b) Mencari data tentang karakter anak yang memiliki sifat baik dan sifat buruk

- c) Bercakap-cakap kepada teman kelompok yang sudah menyaksikan video dan gambar tersebut
- Mengasosiasikan
- a) Menilai dan menganalisis pertanyaan teman yang lain
 - b) Mengidentifikasi tentang tata cara menjadi anak (hamba Allah) yang baik
 - c) Menganalisis hikmah dari kisah tentang Kan'an dalam video yang sudah ditayangkan
 - d) Merumuskan hikmah yang ada dibalik kisah tersebut
 - e) Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga sikap yang baik kepada semua orang
- Mengkomunikasikan
- a) Mendemonstrasikan tentang kisah Kan'an di kelas dengan papan tulis dan spidol
 - b) Melaksanakan tanya jawab
 - c) Menyimpulkan materi pelajaran
 - d) Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung
3. Kegiatan Akhir
- a) Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dalam bentuk catatan refleksi
 - b) Guru memberikan tugas di rumah untuk menghafal nama-nama Nabi dan Rasul
 - c) Guru memberikan tugas tidak terstruktur, mengamati dan mendokumentasikan kegiatan cerita yang sudah dilaksanakan
 - d) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama-sama, kemudian pulang.¹¹

Penggunaan buku cerita bergambar dan video tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an akan memudahkan peserta didik memahami. Serta peserta didik juga akan

¹¹ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), RA NU Manafiul Ulum Getassarbi Gebog Kudus, 22 September 2020.

merasa semangat dengan gambar-gambar yang bagus, serta video-video kartun yang menarik peserta didik yang ditampilkan. Karena pada pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum ini yang terbagi dalam kelas-kelas yang terdiri dari peserta didik dengan usia dan perkembangan yang berbeda ini masih harus menggunakan metode atau cara mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena peserta didik di Raudlatul Athfal ini cenderung aktif dan notabennya masih anak-anak yang suka bermain. Dan pada tahap ini merupakan tahap awal dari proses penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an yaitu tahap eksplor pengetahuan melalui kegiatan mengamati dan menyimak.¹²

Hasil observasi pada penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an terlihat peserta didik cukup antusias dalam menyimak materi yang diajarkan di dalam kelas. Dari menyimak materi tersebut maka peserta didik akan mempunyai rangsangan untuk mengajukan pertanyaan yang belum ia pahami. Kemudian setelah mengajukan pertanyaan guru menanyakan sedikit atau sepenggal kisah apa yang sudah diceritakan atau ditayangkan dalam video tersebut.¹³ Keterlibatan peserta didik secara aktif memang akan memudahkan guru menyampaikan materi dan mengembangkan pengetahuannya yang kemudian di aplikasikan serta mempunyai dampak tersendiri dalam diri peserta didik.

Penemuan konsep melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dan bersama-sama akan menjadi alternatif bagi peserta didik yang akan cepat merasa bosan karena hanya menjadi pendengar, tapi dengan adanya cara ini akan membuat peserta didik menjadi pusat pembelajaran (student centered), dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan merasa dirinya

¹² Dokumentasi, Pembelajaran Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020

¹³ Observasi RA Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 20 September 2020, Pukul 11.00-Selesai.

terlibat dan mempunyai kemampuan bertanggung jawab dalam memahami materi.

Penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an ini bukanlah metode yang selalu dipakai setiap dalam kegiatan pembelajaran, namun disesuaikan dengan tema yang ada. Seperti dalam halnya dalam setiap kegiatan pembelajaran ini bertemakan tentang "Hamba Allah". Maka penggunaan metode kisah ini penting diterapkan setelah pembelajaran berlangsung diselipkan setelah kegiatan berlangsung, kemudian anak dibentuk membuat lingkaran dan guru membacakan cerita atau memutar video tentang menjadi hamba Allah yang baik yang dimiliki oleh Para Rasul, Nabi, ataupun Sahabat-sahabat Nabi yang dikisahkan dalam Al-Qur'an. Agar peserta didik memiliki sifat atau perilaku yang dimiliki para Nabi dan Rasul seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, maka perlu diterapkan penggunaan metode kisah dalam Al Quran pada anak usia dini dimana peserta didik mendengarkan kisah-kisah Al-Qur'an, mendengarkan dan memperhatikannya, seperti cerita tentang kisah Nabi Ismail yang selalu berbakti kepada orang tuanya.

Secara tidak langsung anak akan menyerap nilai-nilai moral tentang bagaimana ia harus taat kepada ayah dan ibunya. Sedangkan dari kisah mengenai tokoh-tokoh yang memiliki perilaku buruk juga dapat dijadikan pembelajaran untuk tidak menirunya, dengan demikian maka diharapkan anak bisa memperoleh pelajaran bagaimana akhir dari perilaku buruk yang seringkali membawa kepada penyesalan. Misalnya cerita tentang Kan'an (putra Nabi Nuh as) yang durhaka kepada ayahnya dan juga kepada umat islam. Karena dia tidak mau mengikuti nasihat orang tuanya, maka dia mendapat murka dari Allah Swt. dan mati tenggelam dibawa air bah yang besar bersama orang-orang yang durhaka lainnya.

Kajian mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung oleh kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam yang mengkaitkan antara daya tarik pesona kisah Al-Qur'an, ajaran dasar Islam, asas dan tujuan pendidikan Islam, serta esensi pendidikan nilai baik menyangkut norma, maupun

internalisasinya yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat. Hal ini yang bisa mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum.

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus

Proses pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Ada beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Pendukung dalam Pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum disebutkan oleh beberapa hal :
 - a) Faktor dari tersedianya sarana dan prasarana dari RA yang cukup memadai yaitu berupa Laptop, kelas yang nyaman, buku-buku cerita yang beragam, serta sarana bermain yang cukup memadai bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan perkembangannya.
 - b) Kemampuan profesionalisme guru yang memiliki kemampuan pedagogis serta metodologis dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Karena setiap kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda.
 - c) Faktor dari diri peserta didik, yang mana kemampuan peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran yang tentunya melibatkan peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat serta motivasi yang kuat maka guru akan mudah menyampaikan. Meskipun pada materi atau tema yang relatif banyak dan beragam. Sehingga kemauan anak ini memegang peranan yang sangat penting dalam tercapainya keterampilan psikomotorik, karena anak yang memiliki kemauan keras dalam berlatih mengerjakan ibadah maka akan memiliki keterampilan beribadah dengan baik pula.

- d) Faktor dari luar, ekstrinsik, faktor yang berasal dari luar dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga, dan masyarakat. Faktor dari luar ini juga mempengaruhi kemampuan peserta didik, yang notabennya peserta didik ini juga mendapatkan pembelajaran dari rumah, dan pembelajaran yang ada di masyarakat.¹⁴
- 2) Faktor Penghambat dalam Pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum disebutkan oleh beberapa hal yakni :
- a) Faktor internal, yaitu adanya beberapa peserta didik yang sangat aktif di dalam kelas, sehingga peserta didik kadang tidak kondusif dalam suasana pembelajaran. Kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima materi pelajaran karena peserta didik satu dengan yang lain mempunyai perkembangan yang berbeda serta tingkat konsentrasi yang berbeda pula.
 - b) Faktor non sosial, hal ini dilihat seperti lokasi madrasah yang berada ditengah pedesaan yang masih asri dengan persawahan, memang kadang udara terasa sangat panas, akibatnya peserta didik merasa sedikit terganggu dengan keadaan udara yang dirasakan.¹⁵

3. Dampak Metode Kisah Dalam Al-Qur'an di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

Metode kisah sangat erat kaitannya dengan metode *al-ibrah*, yaitu merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada. Karena pada umumnya yang direnungkan dan difikirkan adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah-kisah masa lalu, maka kedua metode ini digabungkan menjadi satu.

¹⁴ Nurul Ulya, Guru Kelas RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

¹⁵ Siti Muyasaroh, Kepala RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 18 September 2020, Pukul 10.30- Selesai.

Metode kisah dalam Al-Qur'an merupakan bukti mukjizat yang diterima Nabi Muhammad saw. dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan Islam menurut Al-Nahlawi. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut. Metode kisah atau cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan.

Pembelajaran pada dasarnya mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Maka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut menggunakan metode. Salah satunya adalah metode kisah yang diterapkan di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus. Metode ini mempunyai dampak atau bisa disebut hasil dari penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut :

1. Materi lebih membekas pada anak didik yang mendengarkannya, dikarenakan materi yang disampaikan menggunakan metode kisah dalam Al-Qur'an ini menceritakan tentang kisah-kisah terdahulu dimana anak mampu berimajinasi dengan fikirannya dan membayangkan kejadian yang diceritakan oleh guru tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an.
2. Membangkitkan semangat, mengundang perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Karena anak usia dini cenderung diam namun antusias dalam kegiatan bercerita, apalagi materi cerita yang diajarkan guru ini

sangat beragam sesuai dengan kisah dalam Al-Qur'an.¹⁶

3. Mengarahkan emosi yang dimiliki peserta didik. Karena anak usia dini yang berkembang ini pada dasarnya memiliki hati yang sangat peka terhadap sesuatu. Apalagi tentang kisah-kisah yang didengarkan, mereka mampu terlibat secara aktif dan seolah-olah terbawa oleh cerita tersebut dengan nada suara dari guru yang bervariasi. Disinilah peserta didik mampu mengarahkan emosinya sesuai dengan cerita yang didengarkannya, contoh cerita tersebut tentang “Nabi Musa dan Fir'aun”, dimana Nabi Musa AS dan pengikutnya ini dikejar oleh tentaranya Fir'aun untuk dibunuh, namun atas izin Allah sampailah dilautan dan Nabi Musa AS memukul air laut tersebut dengan tongkatnya, lalu terbelahlah lautan tersebut menjadi daratan. Nabi Musa dan pengikutnya menyeberang dengan selamat. Kemudian ketika fir'aun dan bala tentaranya hampir sampai dipermukaan daratan maka Nabi Musa memukulkan tongkatnya kembali ke lautan yang terbelah menjadi daratan tersebut kembali menjadi lautan yang luas dengan ombak yang sangat dasyhat.
4. Perenungan ini merupakan hasil dari pengamatan yang didengar oleh peserta didik melalui video atau kisah secara langsung dari guru untuk di renungkan mana perbuatan baik dan perbuatan buruk.
5. Ibrah/hikmah dalam setiap cerita ini selalu ada, karena hikmah merupakan suatu hal yang bisa dipetik dalam setiap kisah atau kejadian yang ada.
6. Tambah Iman, bertambahnya iman seorang peserta didik ini merupakan terwujudnya dampak dari penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an

¹⁶ Nurul Ulya, Guru Kelas RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

yang diterima peserta didik. Dan ini mampu dilihat ketika peserta didik terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran atau kegiatan do'a yang lainnya.

7. Memiliki sikap yang mencerminkan isi cerita (Akhlaq mulia). Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran adalah (*changing of behavior*) yaitu adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan dari peserta didik. Dari penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an ini mampu menarik daya minat peserta didik untuk mengikuti sifat-sifat yang dimiliki dalam kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an tentunya sifat Akhlaqul Karimah¹⁷

C. Teknik Analisa Data

1. Analisis Penerapan Metode Kisah Dalam Al-Qur'an di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran di Raudlatul Athfal ini sangat beragam dimana guru harus mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal perilaku baik dan buruk, memahami, dan menghayati serta menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupannya melalui pengajaran dan pembiasaan.¹⁸

Wujud dari pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum ini akan mengembangkan perilaku peserta didik tidak hanya dalam aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan saja. Pembelajaran di RA NU Manafiul

¹⁷ Nurul Ulya, Guru Kelas RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, 19 September 2020, Pukul 09.30-selesai.

¹⁸ Tim Penyusun, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Depag RI, Jakarta, 2004, 141

Ulum merupakan landasan atau dasar dalam belajar, tidak hanya untuk mengetahui tentang cara bernyanyi, berhitung saja, namun juga bekal tentang cara berperilaku yang baik. Hal ini yang akan menuntun iman yang sungguh-sungguh yang dicerminkan oleh peserta didik atas materi yang diterimanya melalui kegiatan yang berlangsung dalam aspek religius dan kegiatan do'a sehari-hari di sekolah. Bentuk-bentuk realisasi agama islam yang hanya dipercayai kebenarannya saja tidak akan memiliki hakikat bentuk yang dicoba seseorang hanya peribadatannya saja secara ritual. Tuntunan hidup islam tidak akan menjadi realitas apabila tidak diterapkan dalam gerak serta perbuatannya.¹⁹

Oleh sebab itu aktivitas penerapan pendidikan di RA NU Manafiu Ulum memanglah suatu aktivitas pendidikan yang memakai kurikulum 2013. Sebab pada dasarnya pemakaian kurikulum 2013 ini wajib berpusat pada partisipan didik, yang menuntut bermacam pergantian pembelajaran yang mendasar. Pergantian pemikiran kehidupan warga lokal ke warga global, serta pergantian dari kohesi sosial jadi partisipasi demokratis. Untuk melaksanakan perubahan tersebut maka pendidikan melaksanakan 4 pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).²⁰

Proses pembelajaran saat keberlangsungan KBM yang di selenggarakan oleh pendidik kepada anak didiknya harus mampu mencapai sesuatu yang baru yaitu terbentuknya tingah laku peserta didik di antaranya ialah hal-hal ilmu pengetahuan, keterampilanya dan sikapnya, melalui pengalaman belajar, yang diperoleh melalui kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

¹⁹ Shalah Abdul Qadir, *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1983, 12.

²⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan serta Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 2

Namun arah yang ditempuh dalam interkasi pembelajaran aktif kedua pihak menampilkan peranan masing-masing.²¹

Analisis mengenai pembelajaran di RA NU Manafiul Ulum memang berorientasi pada peserta didik, dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik. Agar mampu menjadi bekal atau landasan hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta menjalin hubungan dengan baik.

Pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik ini melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah, seperti proses pembelajaran yang akan menjadi proses pembiasaan peserta didik. Maka dengan hal tersebut penanaman nilai-nilai yang akan mendidik peserta didik agar mampu menelaah kisah-kisah yang ada dalam cerita dalam Al-Qur'an dan mengambil hikmah serta meneladani setiap kisah.

Tabiat manusia diwujudkan di bumi merupakan untuk beribadah kepada Tuhanya (Allah), dari diciptakannya manusia selaku hamba Allah ini hingga dibutuhkan sesuatu pembelajaran agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan yang mengendalikan tentang bagaimana menjalankan ikatan manusia dengan Allah, sesama manusia dan pula dengan makhluk yang lain. Pendidikan di RA sangat berarti sebab ialah bekal untuk partisipan didik buat melanjutkan pendidikan di jenjang yang berikutnya.

Pendidik harus mampu untuk meningkatkan kompetensi serta keahlian partisipan didik, dengan aktivitas pendidikan yang menekankan pada hasil. Dengan terdapatnya proses interaksi antara partisipan didik dengan guru, serta partisipan didik yang lain, hingga hendak membangun penafsiran serta pengetahuan secara bersama. Perihal ini hendak menghasilkan sesuatu pengembangan afektif pada partisipan didik untuk saling menolong menguasai pembelajaran dengan teman yang lain.

²¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, IKAPI, Yogyakarta, 2014, 12-13

Pengembangan keahlian partisipan didik dalam pendidikan di Raudlatul Athfal dimana guru selaku fasilitator yang memandu partisipan didik meningkatkan keahlian yang dimilikinya. Dengan keterlibatan partisipan didik secara aktif dalam proses pendidikan hingga hendak lebih gampang menerima dan menguasai tiap modul yang dipelajari, dan hendak sanggup berkembangnya keahlian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan di Raudlatul Athfal ini bisa dilihat efisien sebab dilihat dari proses pendidikan yang tidak hanya meningkatkan keahlian dan kompetensi yang dipunyai partisipan didik, tetapi pula membangun partisipan didik memiliki rasa untuk mempunyai watak serta sikap yang baik sebagaimana hakikat tujuan diciptakannya manusia ialah hanya untuk beribadah.

Proses pendidikan dalam sesuatu lembaga pembelajaran tidak hendak terlepas dari terdapatnya modul. Pendidikan digunakan selaku salah satu upaya menggapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka akan lebih mudah menerima serta memahami setiap materi yang dipelajari, serta akan mampu berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi. Pembelajaran digunakan sebagai salah satu upaya mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Materi dalam pembelajaran di Raudlatul Athfal mencakup keseluruhan bahan pelajaran tentang pokok-pokok pendidikan dasar anak. Materi atau tema yang disampaikan yaitu Hamba Allah, Keluargaku, Profesi, Lingkungan, Binatang, Tanaman, dan Negaraku. Tujuan dari penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik.

Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode kisah ini merupakan metode pembelajaran yang berusaha tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif serta psikomotorik peserta didik, sebagaimana ayat yang telah

dijelaskan diatas. Namun pada dasarnya peserta didik lahir dengan fitrah atau citra asli dinamis yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia, dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Maka disini fitrah mempunyai pandangan dua sisi yaitu hubungan dengan Allah, dan hubungan dengan manusia.²²Maka disinilah posisi pembelajaran di Raudlatul Athfal NU Manafiul Ulum yang sangat penting bagi dasar pendidikan anak usia dini yang mana akan mampu menuntun manusia bagaimana menjalain hubungan dengan Allah sebagai sang pencipta dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

Pada aspek afektif dari penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an peserta didik dilatih peka terhadap lingkungan dan kondisi sekitarnya, sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai dan hikmah dan melakukan hubungan relasional dengan lingkungan dan sekitarnya yaitu dengan teman-teman satu kelas atau satu kelompok dalam kegiatan bercerita yang guru terangkan dengan bentuk lingkaran.²³Pengembangan aspek afektif inilah dimana peserta didik mendengar cerita dan tersentuh hatinya, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan peserta didik untuk menjaga perilakunya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Kisah dalam AL-Qur'an di RA NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

Penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an ini memiliki beberapa faktor penunjang, namun juga banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan tersebut berjalan kurang lancar. Pada umumnya peserta didik dalam memahami pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

²² Abdul Mudzakir, *Nuansa Psikologi Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001, 77

²³ M.Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Interprises, Kudus, 2011, 105

- 1) Faktor Intern ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniyah: faktor kesehatan, kondisi peserta didik ini sangat mempengaruhi, apalagi usia dini. Mereka sangat rentan terhadap penyakit dan ini mengakibatkan rasa tidak enak atau malas terhadap penerimaan materi.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan. Biasanya peserta didik sebelum mulai pembelajaran ini sangat suka bermain dengan teman-temannya terlebih dahulu, entah lari-lari atau bermain dengan APE luar. Sehingga anak-anak cenderung sudah berkeringat dan merasa lelah atas aktifitas yang sudah dilakukannya.
- 2) Faktor Ekstern: faktor yang ada di luar individu.
 - a) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah. Hambatan Pengelolaan Kelas, dalam pengelolaan kelas terkadang pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita. Hambatan Alat untuk Bercerita. Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita pendidik hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.

- c) Faktor masyarakat: keadaan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁴

3. Analisis Dampak Penggunaan Metode Kisah dalam Al-Qur'an

Metode cerita sebenarnya telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah kepada rasulullah melalui Al Qur'an. Kandungan dalam ayat mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogis.²⁵

Cerita Nabi Yusuf misalnya, dapat memberikan pelajaran betapa kuatnya Allah menjaga makhluknya yang beriman meski ia telah dimasukkan dalam sumur kosong, tetapi masih dijaga Allah tetap dapat hidup. Sedangkan digunakannya metode cerita dalam pengajaran dimaksudkan agar materi pelajaran dapat lebih membekas pada anak didik yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian (konsentrasi) mereka. Dengan digunakannya metode bercerita, diharapkan anak didik menemukan beberapa hal penting berikut, antara lain:

- a. Membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak,
- b. Media penyampai pesan/nilai moral dan agama yang efektif,
- c. Pendidikan imajinasi/fantasi, menyalurkan dan mengembangkan emosi,
- d. Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita,
- e. Memberikan dan memperkaya pengalaman batin,
- f. Sarana Hiburan dan penarik perhatian,
- g. Menggugah minat baca, dan Sarana membangun watak mulia

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Cet. V, Jakarta, 2010, hal. 54-72.

²⁵ Al-Qur'an Surat yusuf ayat 74, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 2003, hal .678.

Tujuan metode bercerita juga didefinisikan oleh Nia Hidayati, menurutnya ada 8 (delapan) tujuan metode bercerita bagi anak, diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara.
- b. Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu.
- c. Memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu
- d. Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas.
- e. Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak.
- f. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.
- g. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak
- h. Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada para umat manusia, salah satunya dengan menggunakan metode kisah. Di dalam Al-Qur'an ditemukan sejumlah ayat yang berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu. Kisah Al-Qur'an banyak ragam dan bentuknya. Al-Qaththan membagi kisah dalam tiga bentuk.²⁶

Pertama, tentang kisah-kisah para nabi terdahulu. Al-Qur'an mengungkapkan upaya dakwah yang dilakukan nabi terdahulu, kejadian dan peristiwa yang termasuk mukjizat yang diberikan Allah kepada mereka, sikap-sikap dan perlawanan dari kaum mereka, pertumbuhan dakwah, dan balasan bagi orang yang

²⁶ Manna' al Qaththan, *Mbahits Fi Ulum al Quran*, Riyad: Mantsurat al-'Ashr al-Hadits, tt., hal. 306

percaya (mu'min) dan mengingkari (mukadzib) dakwah para nabi. Di antara contoh kisah nabi terdahulu adalah kisah nabi Nuh dan perahu penyelamat dan anaknya yang durhaka, kisah keteguhan nabi Ibrahim melawan pejabat yang zalim, bahkan terhadap orang tuanya yang tidak mau beriman kepada Allah. Kisah nabi Musa dengan kaumnya yang 'ngeyel', Kisah nabi Harun, kisah perjuangan nabi Isa, selain itu adapula kisah nabi Ismail, nabi Ya'qub dan nabi-nabi lainnya.

Kedua, kisah-kisah tentang peristiwa masa lalu dan kisah tentang orang-orang tertentu yang tidak ditetapkan status kenabiannya. Sebagai contoh Al-Qur'an mengisahkan keluarnya ribuan orang dari rumahnya karena takut akan kematian. Adapula kisah seseorang yang dijuluki Al-Qur'an dengan Thalut dan Jalut, kisah dua anak Adam, Qabil dan Habil. Al-Qur'an juga menceritakan kisah keluarga Kahfi Dzul Karnain, qaru, Ashhab al-Sabt, Maryam, Ashhab al-Ukhud. Ashhas al-Fil.

Ketiga, kisah-kisah tentang peristiwa nabi Muhammad. Sebagai contoh cerita tentang perang Badar dan Uhud yang disebutkan dalam surat Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk yang dipaparkan dalam surat at-Taubah, perang Ahzab diceritakan dalam surat al-Ahzab. Adapula kisah tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw. kisah nabi hijrah ke madinah, dan kisah-kisah lainnya. Kisah-kisah tersebut menunjukkan cara Allah Swt. untuk mendidik hamba-hamba-Nya untuk beriman kepada-Nya.²⁷

Ada beberapa kelebihan yang dapat diambil dari metode kisah Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Kisah Al-Qur'an selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya.
- b. Kisah Al-Qur'an dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh sehingga pembaca

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 29.

- atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah tersebut.
- c. Kisah Al-Qur'an dapat mendidik rasa keimanan seseorang dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha, dan cinta.

